

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERJADINYA DEHIDRASI PADA BALITA DI RUMAH SAKIT
IMELDA PEKERJA INDONESIA (RS IPI) MEDAN**

Berliana Mirna Sari Silitonga
Universitas Imelda Medan
e-mail: berlianamirnasari@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Dehidrasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Balita	Didunia, Dehidrasi yang disebabkan diare merupakan penyebab kematian utama pada bayi dan balita (Huang,et al 2009). Dehidrasi terjadi jika kehilangan air dan elektrolit ini tidak diganti. Kematian dapat mengikuti dehidrasi berat jika cairan dan elektrolit tidak diganti baik melalui larutan oral rehydration salts (ORS) atau melalui infus menurut (WHO, 2009). Pada sekitar 70% penderita kehilangan air dan natrium. Menurut (WHO pada tahun 2017). Angka kematian anak di seluruh dunia 760.000 setiap pertahun, di asia 38%, di indonesia 45%, di kecamatan 21%, kabupaten 18,3%, tetapi dehidrasi menyebabkan morbiditas atau kesakitan yang signifikan (Fredman, 2008). Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dehidrasi pada balita yang berada di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesi (RSU IPI) Medan, sampel penelitian ini adalah 30 balita. Pada penelitian ini menggunakan data perimer dengan membagikan kuesioner untuk mengumpulkan data. Karekteristik responden yang diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dehidrasi dengan kategori lingkungan yang panas berjumlah 1 responden (33%), kategori diare berjumlah 15 responden (50%), kategori muntah berjumlah 12 responden (40%), kategori kekurangan asupan air/cairan berjumlah 2 responden (6,6). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor terjadinya dehidrasi pada balita masih banyak responden belum mengenali faktor-faktor terjadinya dehidrasi.
Corresponding Author: Berliana Mirna Sari Silitonga Universitas Imelda Medan Medan, Indonesia, e-mail: berliaanamira@gmail.com	<i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i> 

1. PENDAHULUAN

Dehidrasi terjadi jika kehilangan air dan elektrolit ini tidak diganti. Kematian dapat mengikuti dehidrasi berat jika cairan dan elektrolit tidak diganti baik melalui larutan oral rehydration salts (ORS) atau melalui infus menurut (WHO, 2009). Anak-anak yang lebih kecil (Balita) lebih rentan terhadap dehidrasi karena komposisi cairan tubuh yang besar, fungsi ginjal yang belum matang, dan ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri secara bebas (independen) (Huang, 2009). Pada sekitar 70% penderita kehilangan air dan natrium Menurut (WHO pada tahun 2017). Angka kematian anak di seluruh dunia

JURNAL KESEHATAN SEJAHTERA (JKS)

Vol. x No. x. Juni 2023

ISSN: XXXX, e- ISSN: XXXX

760.000 setiap pertahun, di asia 38%, di indonesia 45%, di kecamatan 21%, kabupaten 18,3%. Berdasarkan penelitian Thq1qe Indonesian Regional Hydration Study (THIRST) tahun 2010 yang dilakukan di beberapa kota indonesia. Jakarta menempati angka dehidrasi terbesar kedua setelah makasar yaitu sebesar 53,1% pada penduduk indonesia.

Dehidrasi dapat terjadi tanpa disadari disaat melakukan aktivitas (D'Anci et al,2009). Kehilangan tersebut sebagian besar kehilangan cairan ekstraseluler. Dehidrasi dapat terjadi saat tubuh lebih banyak kehilangan dari pada mengasup cairan, menurut Robert Sagala, pendiri Medical Offices Of Manhattan. Kondisi semacam ini dapat terjadi karena olahraga, kurang minum, hingga sakit. Dehidrasi bisa menyebabkan masalah serius, menurut studi Tahun 2015, saat cuaca dingin, resiko dehidrasi lebih besar karena kita jarang merasa haus sehingga kurang minum. Oleh karena itu asupan cairan yang sering perlu ditingkatkan saat berada di cuaca dingin.

Gejala dehidrasi adalah merasa haus, pusing, mulut kering, kelelahan, jarang buang air kecil, urine lebih berwarna gelap, serta berbau lebih kuat, dan kulit kering, jika dehidrasi terjadi pada bayi, gejala awal yang bisa diperhatikan adalah ubun-ubun, bayi akan menyusut, jumlah air mata sedikit ketika menangis, popok tetap kering setelah beberapa jam, kurang aktif, rewel, dan mudah mengantuk. (Patologi neonatus 2014).

Dampak dehidrasi adalah ketidak seimbangan fisiologi cairan dan elektrolit yang disebabkan oleh kehilangan cairan dan elektrolit dalam jumlah besar karena diare, muntah, keringatan dan lain-lain (Depkes RI,1990). Dehidrasi adalah kehilangan cairan dan elektrolit karena kehilangan air/output lebih banyak dari pada asupan/input (Anik Maryunani,2010), Dehidrasi adalah gangguan dalam keseimbangan cairan atau air pada tubuh. Hal ini terjadi karena pengeluaran air lebih banyak dari pada pemasukkan (misalnya minum). Gangguan kehilangan cairan tubuh ini disertai dengan gangguan keseimbangan zat elektrolit tubuh (Arief, 2009). Dehidrasi yang berarti kekurangan cairan tubuh yang berfungsi membantu kerja organ tubuh (Arif, 2008).

Faktor dehidrasi dapat terjadi karena kekurangan air atau kekurangan natrium atau kekurangan air dan natrium secara bersama-sama (Mantes Dan Kang, 2013). Dehidrasi karena diare menjadi penyebab utama kematian bayi dan balita di dunia. Penyebab dari dehidrasi dengan diare itu sendiri adalah kehilangan cairan tubuh yang berlebihan sedangkan asupan air ke dalam tubuh berkurang sehingga mengalami peningkatan insensible water loss (IWL) (Huang,dkk, 2014).

Pencegahan dehidrasi pada balita tidak bisa hanya diberikan air putih untuk menggantikan cairan yang hilang, karena air bisa melarutkan mineral yang sudah rendah di dalam tubuh balita. Yang justru membuat kondisi dehidrasi memburuk. Sebagai penggantinya, mereka bisa di berikan jus semangka, atau jus buah yang lain, atau oralit yang bisa di beli di apotek. Jika merasa dehidrasi minumlah banyak yang berbentuk cairan. (Neonatus 2010).

Komplikasi dehidrasi.

1. Dehidrasi akibat kekurangan cairan dan elektrolit, yang dibagi menjadi
2. Renjatan hipovolemik akibat menurunnya volume darah dan apabila penurunan volume darah mencapai 15-25% berat badan maka akan menyebabkan penurunan tekanan darah.
3. Hipokalemia dengan gejala yang muncul adalah meteorismus, hipotoni otot, kelemahan, beradikardi, dan perubahan pada pemeriksaan EKG.
4. Hipoklglikemia
5. Intoleransi laktosa sekunder sebagai akibat defisiensi enzim laktosa karena kerusakan vili mukosa usus halus
6. Kejang
7. Malnutrisi energi protein karena selain diare dan muntah, biasanya penderita mengalami kelaparan (Vivian,2011).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, rancangan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau, dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, atau hubungan antara fenomena yang diselidiki (Hamdi, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dehidrasi pada balita di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (RS IPI) Medan. Tempat penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (RS IPI) Medan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti, populasi juga dapat berupa orang, benda, gejala, atau wilayah yang ingin di ketahui oleh penelitian (Setiadi, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah Balita yang berobat di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan. Sampel adalah sebagian dari objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain sampel adalah element-element lain dari populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan yang mewakilinya. Sampel dalam penelitian ini Balita di Rumah Sakit Imelda Medan. (Setiadi,2007). Berdasarkan kriteria inklusi (karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti) yaitu:

1. Pasien Balita dengan dehidrasi
2. Kuesioner diisi oleh orangtua pasien
3. Orang tua pasien harus dapat membaca dan menulis

Defenisi Oprasional

Seluruh pasien yang berobat di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (RS IPI) Medan pada pasien dehidrasi.

1. Pengetahuan Tentang Sakit Penyakit

Seluruh pengetahuan pasien tentang sakit penyakit dan penyakit yang meliputi penyebab terjadinya faktor-faktor dehidrasi pada balita, cara pengobatan dan pencegahan kekambuhan pada dehidrasi.

2. Cara Pemeliharaan Kesehatan dan Cara Hidup Sehat

Pengetahuan pasien tentang cara memelihara kesehatan dan cara hidup sehat meliputi pengawasan pola hidup klien, memberikan klien makanan yang mengandung banyak air, membantu klien melakukan kegiatan seperti biasanya, menghindari perdebatan, berikan pujian jika berperilaku baik merupakan cara hidup yang sehat bagi pasien dengan Dehidrasi.

Penumpukan data diperoleh dari responden melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah keluarga pasien Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Rancangan analisa hasil penelitian diformulasikan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing
Yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan dilakukan terhadap
2. Coding
Yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari pada responden kedalam kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan member tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
3. Sorting
Yaitu mengsortir dengan memilih atau mengklompokkan data menurut jenis yang dikehendaki.
4. Entry Data
Yaitu jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Memasukkan data, boleh dengan cara manual atau dengan melalui pengolahan data.
5. Cleaning Yaitu membersihkan data, lihat tabel apakah data sudah benar atau belum (Setiadi, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 responden dengan judul Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Dehidrasi Pada Balita Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan. Maka hasilnya disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (RS IPI) Medan Tahun 2018.

No	Umur	F	P %
1.	25-30	16	53
2.	31-34	14	47
Total		30	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (RS IPI) Medan Tahun 2018.

No	Pendidikan	F	P %
1.	SD	15	50
2.	SMP	6	20
3.	SMA	6	20
4.	Perguruan Tinggi	3	10
Total		30	100

Dari tabel diatas berdasarkan umur responden adalah mayoritas, 25-30 tahun sebanyak 16 responden (53%) dan minoritas responden adalah 31-34 sebanyak 14 orang (47%). Berdasarkan tingkat pendidikan diatas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden SD sebanyak 15 orang (50%), tingkat pendidikan SMP berjumlah 6 orang (20%), tingkat pendidikan SMA 6 orang (20%) dan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 3 orang (10%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor-Faktor Terjadinya Dehidrasi Pada Balita Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (RS IPI) Medan Tahun 2018.

No	Faktor-Faktor	Jumlah (Orang)	P %
1.	Lingkungan Yang Panas	1	3,3
2.	Diare	15	50
3.	Muntah	12	40
4.	Kurangnya Asupan Air/Cairan	2	6,6
Total		30	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 30 Responden mayoritas berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dehidrasi pada balita kategori Diare berjumlah 15 responden (46,6%). Muntah berjumlah 12 responden (40%), kurangnya asupan air dan cairan berjumlah 2 responden (6,6%), lingkungan yang panas berjumlah 1 responden (3,3).

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui uji test dan melakukan tehnik analisa data yang dilakukan kepada responden tentang Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dehidrasi pada balita di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Dehidrasi Pada Balita Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) Medan.

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dehidrasi pada balita kategori Diare berjumlah 15 responden (50%), lingkungan yang panas berjumlah 1 responden (3,3%), muntah berjumlah 12 responden (40%), kurangnya asupan air/cairan berjumlah 2 responden (6,6%).

Distribusi Responden Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Dehidrasi Berdasarkan Lingkungan Yang Panas Di Rumah Sakit Imelda Medan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang mengalami faktor-faktor terjadinya dehidrasi pada balita dengan kategori lingkungan yang panas berjumlah 1 responden (3,3%). Sesuai dengan teori Maryunani, (2010) lingkungan yang terlalu panas akan mengakibatkan proses metabolisme pada anak yang bermain akan mudah berkeringat sehingga apabila hal ini tidak diperhatikan akan mengakibatkan dehidrasi pada anak.

Distribusi Responden Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Dehidrasi Berdasarkan Diare Di Rumah Sakit Imelda Medan.

Dari hasil penelitian dari 30 responden yang mengalami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dehidrasi pada balita kategori Diare berjumlah 15 responden (50%). Sesuai dengan teori Dapartermen Kesehatan, (2000) diare adalah buang air besar disertai cairan atau berak cair, dengan frekuensi berak lebih dari 3 kali dalam waktu 24 jam. Secara oprasional defenisi diare adalah terjadinya perubahan bentuk dan konsistensi tinja, melembek sampai mencair serta bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya itu bisa menyebabkan terjadinya dehidrasi. Diare yang menyebabkan dehidrasi dapat menyebabkan syok hipovolemik dan dapat mengancam jiwa pada bayi dan anak Axton, (2013).

Distribusi Responden Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Dehidrasi Berdasarkan Muntah Di Rumah Sakit Imelda Medan.

Dari hasil penelitian dari 30 responden faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dehidrasi dengan kategori muntah berjumlah 12 responden (40%). Sesusi dengan teori Maryunani, (2010) muntah adalah keluarnya isi lambung sampai ke mulut. Isi muntahan dapat berupa cairan bercampur makanan atau cairan lambung saja. Dapat terjadi sebagai reflek protektif untuk mengeluarkan bahan toksin dari dalam tubuh, muntah merupakan indikasi awal adanya infeksi umum : mungkin merupakan satu-satunya petunjuk klinis adanya infeksi tenggorokan. Hal ini berdampak bisa menyebabkan terjadinya dehidrasi karena banyaknya isi lambung yang keluar membuat lambung menjadi kosong. Muntah pada bayi dan anak merupakan gejala yang paling sering ditemukan yang berdampak terjadinya dehidrasi pada bayi dan anak.

Distribusi Responden Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Dehidrasi Berdasarkan Muntah Di Rumah Sakit Imelda Medan.

Dari hasil penelitian dari 30 responden yang mengalami faktor-faktor terjadinya dehidrasi pada balita dengan kategori kurangnya asupan air/cairan berjumlah 2 responden (6,6%).Sesuai

dengan teori Maryunani, 2010 Kurangnya asupan yang diminum akan berpengaruh dengan kondisi cairan di dalam tubuh karena cairan dalam tubuh melakukan metabolisme harus diimbangi dengan pembaharuan cairan yang ada didalam tubuh dengan minum.

Menurut asumsi penelitian, dari 30 responden ditemukan 15 responden yang mengalami faktor-faktor terjadinya dehidrasi pada balita. Berdasarkan penelitian dari 30 responden ada 1 responden yang mengalami faktor-faktor terjadinya dehidrasi karena lingkungan yang panas. Berdasarkan penelitian dari 30 responden ada 12 yang mengalami faktor-faktor terjadinya dehidrasi karena muntah. Berdasarkan penelitian dari 30 responden ada 2 responden yang mengalami faktor-faktor terjadinya dehidrasi karena kekurangan air/cairan

Sesuai dengan pengertian dehidrasi adalah kehilangan cairan yang berlebihan dari jaringan tubuh. Apabila terjadi ketidak seimbangan cairan didalam tubuh, maka akan timbul kejadian dehidrasi atau kehilangan air secara berlebihan (Tamsuri, 2009). Dehidrasi juga merupakan gangguan yang umum terjadi pada bayi dan balita ketika keluaran cairan total tubuh melebihi asupan cairan total (Muscari, 2005). Kejadian dehidrasi merupakan gangguan keseimbangan cairan atau air yang disebabkan oleh lebih banyaknya pengeluaran air ketimbang pemasukan (Minum).

Keterbatasan waktu dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti kurang banyak waktu selama melakukan penelitian ini disebabkan karena peneliti mengikuti berbagai mata kuliah dan praktek yang harus diselesaikan. Keterbatasan dana, selama melakukan penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dana sebab sumber dana hanya berasal dari peneliti sendiri dalam jumlah yang terbatas. keterbatasan dana ini sedikit banyak mempengaruhi kemaksimalan hasil penelitian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya dehidrasi Pada Balita Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan” dapat disimpulkan :

- 1) Lingkungan yang terlalu panas berjumlah 1 responden (3,3%)
- 2) Diare berjumlah 15 responden (50%)
- 3) Muntah berjumlah 12 responden (40%)
- 4) Kekurangan asupan air/cairan 2 responden (6,6%).

Saran

1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hendaknya institusi pendidikan keperawatan mengajarkan kepada mahasiswa/i tentang faktor-faktor terjadinya dehidrasi pada balita agar dapat mengerti dan memahami cara pencegahan dehidrasi.

2. Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan, untuk lebih aktif dalam memberikan penyuluhan promosi kesehatan dan memberi informasi kepada keluarga pasien untuk menambah pengetahuan keluarga tentang faktor-faktor terjadinya dehidrasi.

3. Keluarga Yang Diteliti

Diharapkan kepada keluarga diperbanyak membaca dan mencari-cari informasi dari sumber-sumber lain agar dapat menambah wawasan pengetahuan keluarga tentang faktor-faktor terjadinya dehidrasi.

4. Peneliti Selanjutnya

JURNAL KESEHATAN SEJAHTERA (JKS)

Vol. x No. x. Juni 2023

ISSN: XXXX, e- ISSN: XXXX

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor terjadinya dehidrasi. Agar dapat mengembangkan penelitian ini terhadap topik-topik baru yang berkaitan dengan faktor-faktor terjadinya dehidrasi pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapter, (2013). pengertian tentang dehidrasi: http://www.chapter_blogspot.com/2013/pengertian-dehidrasi-pdf.
- Depkes RI, (2000). *Profil Kesehatan Indonesia 2000*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia>.
- Diah, (2015). Pengertian balita dari :[http:// repository.unimus.ac.id/bab II/pdf](http://repository.unimus.ac.id/bab%20II/pdf).
- Donna, (2015).Faktor-faktor terjadinya dehidrasi diakses dari :[http://Dona-Pertiwi-blogspot.com/2015/faktor-faktor dehidras-htm](http://Dona-Pertiwi-blogspot.com/2015/faktor-faktor%20dehidras-htm).
- Fitriani, (2010). Pengertian tentang balita diakses dari : [http://fitriani-blogspot.com 2010/pengertian tentang balita/r03132/bab2/pdf](http://fitriani-blogspot.com%202010/pengertian%20tentang%20balita/r03132/bab2/pdf).
- Maryunani, A. (2011). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta :CV Trans Info Media.
- Muscari, M, (2005). *keperawatan pediatrik*, Jakarta : penerbit buku kedokteran EGC.
- Naskah Publikasi, (2016). diakses dari : [http://www.Naskah Publikasi blogspot.com/2016/Skrining Kejadian Dehidrasi Pada Balita-pdf](http://www.Naskah_Publikasi_blogspot.com/2016/Skrining%20Kejadian%20Dehidrasi%20Pada%20Balita-pdf).
- Naskah Publikasi, (2016). diakses dari :[http://naskah publikasi upload pdf-blogspot.com/2016/upaya penangan dehidrasi pada pasien diare pada balita/pdf](http://naskah publikasi upload pdf-blogspot.com/2016/upaya%20penangan%20dehidrasi%20pada%20pasien%20diare%20pada%20balita/pdf).
- Siti, (2016). Diakses dari: <http://fakultas ilmu kesehatan UMP blogspot.com/2016/bab2/pdf>.
- Supriyanto,(2006).Diaksesdari:[http://www.supriyanto-blogspot.com/2006/pengertian diare-htm/.pdf](http://www.supriyanto-blogspot.com/2006/pengertian%20diare-htm/.pdf).
- Yulia, SST,(2017). *Penyakit Pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Fitriyam.